BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, menurut **Sugiyono (2010:41)** adalah:

> Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai pembuatan rancangan penelitian dilakukan tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis ketiga variabel sesuai dengan judul yang akan diangkat oleh penulis yaitu Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan dividen Pada Industri Pharmaceuticals yang Terdaftar di BEI.

Objek Penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan dapat mempengaruhi (variabel independen).
2. Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat dan hanya dapat dipengaruhi (variabel dependen).

Penelitian dilakukan pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian Menurut **Sugiyono (2010:2)** mendefinisikan sebagai berikut :

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteriatertentu yaitu valid.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan serta kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriftif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang diolah dan di analisis dan diambil kesimpulannya. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Statistik Deskriftif Menurut **Sugiyono (2010:147)** mendefinisikan sebagai berikut :

> Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi .

Verifikatif Menurut **Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45),** mengemukakan bahwa:

> *Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan.

> Menurut **Sugiyono (2008:16**), menerangkan bahwa:
> " Metode kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari objek yang akan diteliti (*preliminary study*) untukmendapatkan yang betul-betul masalah yang harus digali melalui studi pendahuluan melalui fakta-fakta empiris"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada Industri Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.

3.2.1 Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:79)** adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan"

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain asosiatif klausal. Seperti yang diungkapkan **Sugiyono (2005:14),** desain asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan pengujian hipotesis dan statistik.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

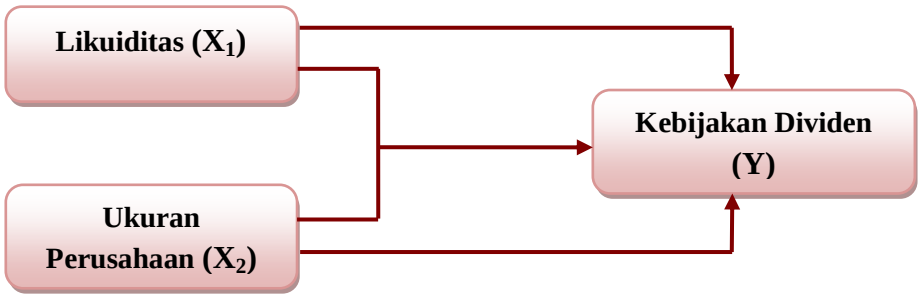
1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011, khususnya mengenai perkembangan Likuiditas dengan rasio *current ratio*, Ukuran Perusahaan dengan Lugaritma Natural (Ln) dan Kebijakan Dividen dengan rasio *dividend payout ratio* pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan Likuiditas dengan rasio *current ratio*, Ukuran Perusahaan dengan Lugaritma Natural (Ln) dan Kebijakan Dividen dengan rasio *dividend payout ratio* pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011.
3. Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Likuiditas dengan rasio *current ratio*, Ukuran Perusahaan dengan Lugaritma Natural (Ln) dan Kebijakan Dividen dengan rasio *dividend payout ratio* pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran

hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.

7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel Menurut **Jonathan Sarwono (2006:67)** mendefinisikan bahwa :

"Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya."

Menurut **Sugiyono (2008:38),** mengemukakan bahwa:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam melakukan penelitian ini sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan data-data penulis melakukan penelitian pada Industri Phamaceuticals. Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperoleh bagi penilaian. Masalah yang diteliti perlu adanya operasional variable. Operasionalisasi variable yaitu memecah variabel-variabel yang terkandung dalam masalah tersebut diatas menjadi bagian-bagian yang paling kecil, sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen", maka variabel – variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Variabel Bebas Menurut **Umi Narimawati (2007:27)** mendefinisikan `sebagai berikut :

   > Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

2. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel Tergantung Menurut **Umi Narimawati (2007:27)** mendefinisikan bahwa :

Variabel tergantung adalah variabel yanng memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaanya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu **"Analisis Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Pharmaceuticals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011"**. Maka penulis menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu :

1. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Likuiditas.
2. Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan.
3. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	/ Konsep Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (X_1)	"Likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih." **Bambang Riyanto (2001: 31)**	*Current Ratio* -Aktiva Lancar - Utang Lancar $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ x 100% **Bambang Riyanto (2001: 26)**	%	**RATIO**
Ukuran Perusahaan (X_2)	"Ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva." **Hartono, (2000:254)**	• Total Aktiva • Logaritma Natural (Ln) Ukuran Perusahaan = LnTotal Aktiva **Hartono, (2000:254)**	Ln	**RATIO**
Kebijakan Dividen (Y)	"Kebijakan dividen adalah pembuatan keputusan tentang		%	

	dividen apakah dibagi kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).” **Lukas Setia Atmaja (2008:285)**	• Deviden yang Dibagi • Laba setelah pajak $DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$ **Lukas Setia Atmaja (2008:285)**		**RATIO**

3.2.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan selama 7 tahun yaitu dari tahun 2005-2011 pada industri pharmaceutical yang berasal dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder eksternal yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Tahunan industri pharmaceuticals. Data sekunder eksternal adalah data sekunder

yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data likuiditas dan data ukuran perusahaan serta kebijakan dividen industri pharmaceuticals selama 7 tahun dari tahun yaitu dari tahun 2005-2011 yang berasal dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data yang dilakukan penulis ditinjau dari populasi dan sampel, adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2009:115)** populasi adalah :

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi target yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 sebanyak sembilan perusahaan. Industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 ini membuat laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2005-2011 dengan likuiditas *current ratio*, ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aktiva, dan kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio (DPR)*, ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2008:81)**, yaitu:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan industri pharmaceuticals (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 7 tahun (data *time series*). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik *sampling*.

3. Teknik *Sampling*

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Pengertian teknik *sampling* menurut **Sugiyono (2008:81)** yaitu:

"Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel."

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling.* Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut **Sugiyono (2008:84)** yaitu:

"*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*.

Pengertian *purposive sampling* menurut **Sugiyono (2008:85)** yaitu:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dengan kata lain, teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari tahun 2005-2011 atau selama 7 tahun. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
2. Perusahaan pharmaceuticals harus tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011.
3. Perusahaan pharmaceuticals harus menghasilkan data laporan keuangan secara *continue* selama periode 2005-2011.dan melaporkannya ke Bursa Efek Indonesia, yang kemudian dipublikasikan.
4. Perusahaan pharmaceuticals memiliki data lengkap mengenai likuiditas dengan *current ratio,* ukuran perusahaan dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva dan kebijakan dividen dengan *dividend payout ratio (DPR).*

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan industri pharmaceuticals (data *cross section*) dengan periode laporan

keuangan selama 7 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 35 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:26)**, peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang. Artinya penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengakses website Indonesia *Stock Exchange* melalui internet dengan alamat *http://www.idx.co.id*. Selain itu penulis melakukan *browsing*, yaitu pengumpulan data atau informasi dengan mengamati lewat internet untuk mengetahui objek penelitian yang diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:82)**, studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature studi*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Studi lapangan umumnya digunakan sebagai sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari *indonesian capital market directory* (ICMD) terkait dengan laporan keuangan tahunan industri pharmaceuticals yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011. Berdasarkan penelitian ini penulis memperoleh data mengenai perkembangan likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut **Sugiyono (2008:147)**, menerangkan bahwa:

> Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan:

1) Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut **Sugiyono (2010:14)** analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu mengetahui perkembangan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang ada pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 dengan menggunakan perhitungan persentase yang diolah dari laporan

keuangan yang telah dipublikasikan oleh industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram untuk perhitungan masing-masing besaran likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen setiap tahunnya, dengan rumus :

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_1}{P_n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun dasar

P_1 = Perkembangan tahun berikutnya

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada point pertama dan point kedua yaitu bagaimana perkembangan likuiditas dan ukuran perusahaan dan bagaimana perkembangan kebijakan dividen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Likuiditas

$$Current\ Rasio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{x } 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aktiva}$$

c. Kebijakan Dividen

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Untuk melihat perkembangan dari setiap variabel menggunakan rumus perkembangan sebagai berikut:

a. Rumus perkembangan likuiditas

$$\Delta CR = \frac{\mathrm{CR}_{1} - \mathrm{CR}_{t-1}}{\mathrm{CR}_{t-1}}$$

b. Rumus perkembangan ukuran perusahaan

$$\Delta Size = \frac{Size_{1} - Size_{t-1}}{Size_{t-1}}$$

c. Rumus perkembangan kebijakan dividen

$$\Delta\ \mathrm{DPR} = \frac{\mathrm{DPR}_{1} - \mathrm{DPR}_{t-1}}{\mathrm{DPR}_{t-1}}$$

2) Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut **Sugiyono (2010:7),** analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric*) dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya, metode

kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat, yaitu mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011, dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di BEI periode 2005-2011. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut **Umi Narimawati (2008:5)**, mengemukakan bahwa:

> "Analisis regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."

Sedangkan menurut **Sugiyono (2008:149)**, mengemukakan bahwa:

> "analisis linear regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap

kebijakan dividen pada industri pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Kebijakan Dividen

X_1 = Likuiditas

X_2 = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Likuiditas

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus pearson product moment yang memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\beta_1 = \frac{(\Sigma x_2{}^2)(\Sigma x_1 Y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_2 Y)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma x_2{}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\Sigma x_2 y)(\Sigma x_1{}^2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_2 Y)}{(\Sigma x_1{}^2)(\Sigma x_2{}^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \bar{y} - \overline{\beta_1} X_1 - \overline{\beta_2} X_2$$

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1. $\bar{y} = \frac{(\Sigma y)}{n}$
2. $\overline{X_1} = \frac{(\Sigma x_1)}{n}$

3. $\overline{X_2} = \frac{(\Sigma x_2)}{n}$
4. $\Sigma x_1^2 = \Sigma x_1^2 - n.\bar{x}_1^2$
5. $\Sigma x_2^2 = \Sigma x_2^2 - n.\bar{x}_2^2$
6. $\Sigma x_1 Y = \Sigma x_1 Y - n.\overline{X_1}\bar{y}$
7. $\Sigma x_2 Y = \Sigma x_2 Y - n.\overline{X_2}\bar{y}$
8. $\Sigma x_1 x_2 = \Sigma x_1 x_2 - n.\overline{x_1 x_2}$

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (*signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(Husein Umar, 2011:181).**

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406),** situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik **scatterplot** antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi, dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Gozali (2006:96)

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen

naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).

b) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : ***Sugiono (2009:250)***

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

a. Menghitung koefisien korelasi antara likuiditas (X_1) terhadap kebijakan dividenl (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 . \ \Sigma y^2}}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara ukuran perusahaan (X2) terhadap kebijakan dividen (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 . \ \Sigma y^2}}$$

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Koefisien korelasi parsial antar likuiditas (X1) dengan kebijakan dividen (Y), apabila (X2) dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.\, rx_1rx_2}{\sqrt{1 - r^2x_2y(1 - r^2x_1x_2)}}$$

b. Koefisien korelasi parsial antar ukuran perusahaan (X_2) dengan kebijakan dividen (Y), apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_2y - rx_1y.\, rx_1rx_2}{\sqrt{1 - r^2x_1y(1 - r^2x_1x_2)}}$$

c. Koefisien korelasi simultan antara likuiditas (X1) dan ukuran perusahaan (X2) dengan kebijakan dividen (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1x_2y = \frac{r^2x^1y - r^2x^2y.\, 2rx^1y.\, rx^2y.\, rx_1x_2}{\sqrt{(1 - r^2x_1x_2)}}$$

4). Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen).

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen yaitu, likuiditas (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu, kebijakan dividen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian secara Simultan/Total (uji statistik F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Tabel 3.4
Rumusan Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis	Keterangan
H0 : β1,2, ≤ 0	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen secara simultan
H1 : *β*1,2,> 0	Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen secara simultan

b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (d = k ; $n - k - 1$), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = *k*, dan derajat kebebasan penyebut = $n - k - 1$. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel,}$ dengan α = 5 %, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

2). Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t dilakukan dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.5
Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	
H0 : $\beta 1 \leq 0$	Likuiditas berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
H1 : $\beta 1 > 0$	Likuiditas berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.
Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	
H0 : $\beta 2 \leq 0$	Ukuran Perusahaan berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
H1 : $\beta 2 > 0$	Ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_1 = \mathrm{rx_1y}\frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-\mathrm{r^2x_1y})}}$$

$$t_1 = \mathrm{rx_2y}\frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-\mathrm{r^2x_2y})}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H0 ditolak, artinya signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\ \%$, maka H0 diterima, artinya tidak signifikan.

3). Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

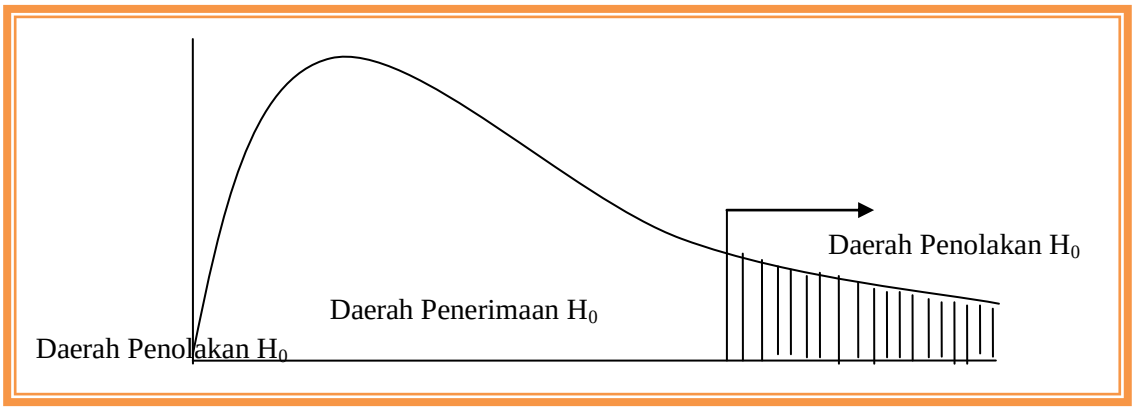
   a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

   b. Jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

   d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan $df = (n - k - 1)$

   Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

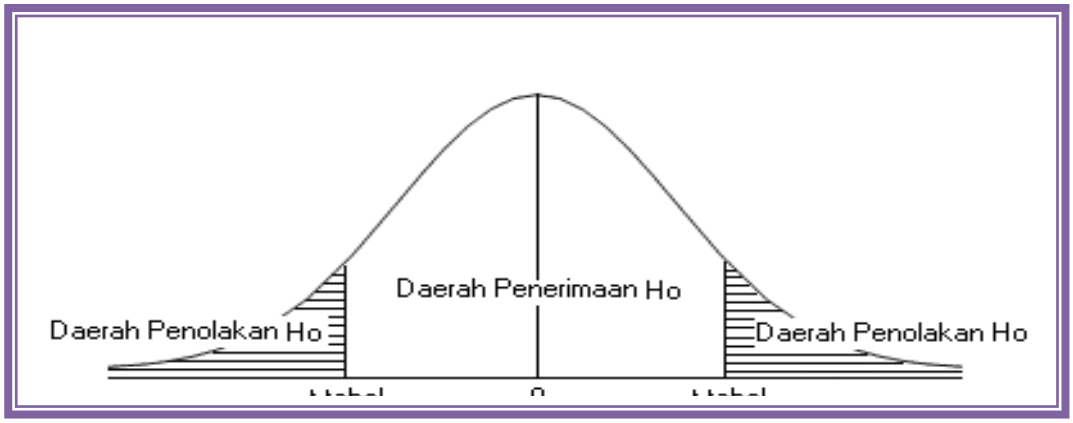
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.

Berikut merupakan gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

4) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kebijakan dividen. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.